



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *self assessment system*, jumlah pengusaha kena pajak, dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong yang mencakup Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong, dan Kecamatan Serpong Utara yang berlokasi di Blok 405 Jalan Raya Serpong Sektor VIII, Jalan Komp. Bsd No.4, Lengkong Gudang, Serpong, Tangerang. KPP Pratama merupakan unit kerja Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang melaksanakan penyuluhan, pelayanan, serta pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku ([pajak.go.id](http://pajak.go.id)). Periode yang digunakan adalah tahun 2018-2020.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *causal study* adalah penelitian dalam pengujian yang terkait dengan pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun 3 variabel independen yang digunakan antara lain *self assessment system*,

jumlah pengusaha kena pajak, dan penagihan pajak dengan 1 variabel dependen yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat 2 kelompok variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang menjadi fokus utama penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan validitas variabel dependen atau memprediksi variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2019). Skala rasio merupakan skala interval serta memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak bisa diubah (Ghozali, 2018).

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

##### **3.3.1.1. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPPN)**

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah suatu pertumbuhan penerimaan dari jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang diterima oleh KPP Pratama setiap bulannya. Penerimaan PPN diukur dengan pertumbuhan jumlah PPN setiap bulan. Rumus yang digunakan adalah perbandingan antara jumlah PPN bulan ini dikurang dengan jumlah PPN bulan sebelumnya dibagi dengan jumlah PPN bulan

sebelumnya untuk periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2020 (Migang & Wahyuni, 2020).

*Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai =*

$$\frac{\text{Jumlah PPN bulan ini} - \text{Jumlah PPN Bulan Sebelumnya}}{\text{Jumlah PPN bulan sebelumnya}} \times 100\%$$

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 3.3.2.1. *Self Assessment System* (SAS)

*Self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang, melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya, dan membayar sendiri pajak yang terutang. *Self Assessment System* dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah SPT Masa PPN bulan ini dikurang dengan jumlah SPT Masa PPN bulan sebelumnya dibagi dengan jumlah SPT Masa PPN bulan sebelumnya (Migang & Wahyuni, 2020).

*Self Assessment System =*

$$\frac{\text{Jumlah SPT Masa PPN bulan ini} - \text{Jumlah SPT Masa PPN bulan sebelumnya}}{\text{Jumlah SPT Masa PPN bulan sebelumnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

SPT : Surat Pemberitahuan

#### 3.3.2.2. Jumlah Pengusaha Kena Pajak (JKP)

Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah pengusaha yang melakukan penyerahan

Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak yang sedang berlaku. Dalam penelitian ini, Jumlah Pengusaha Kena Pajak diukur dari pertumbuhan jumlah Wajib Pajak yang dikukuhkan sebagai PKP setiap bulannya (Sundari & Maulana, 2018).

*Jumlah Pengusaha Kena Pajak =*

$$\frac{\text{Jumlah Pengusaha Kena Pajak bulan ini} - \text{Jumlah Pengusaha Kena Pajak bulan sebelumnya}}{\text{Jumlah pengusaha kena pajak bulan sebelumnya}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3. Penagihan Pajak (PENP)

Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh fiskus agar Wajib Pajak melunasi pajak yang terutang. Dalam penelitian ini, Penagihan Pajak diukur dengan perbandingan antara jumlah tunggakan pajak yang berhasil tertagih dari surat tunggakan pajak yang diterbitkan setiap bulannya dengan jumlah tunggakan pajak setiap bulannya (Migang & Wahyuni, 2020).

*Penagihan Pajak =*

$$\frac{\text{Jumlah tunggakan pajak yang berhasil tertagih setiap bulan}}{\text{Jumlah tunggakan pajak setiap bulan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Tunggakan Pajak : Jumlah Surat Tagihan Pajak (STP)

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan

Bougie (2019) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Untuk mengukur data sekunder, dilakukan pengumpulan dokumen yang diperoleh dari KPP Pratama Serpong yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain jumlah PPN setiap bulan, jumlah SPT Masa PPN setiap bulan, jumlah Wajib Pajak yang dikukuhkan sebagai PKP, jumlah total nilai PPN yang diterima setiap bulan, jumlah tunggakan pajak yang berhasil tertagih setiap bulan, dan jumlah tunggakan pajak setiap bulan dari tahun 2018-2020. Data sekunder tersebut didapat dengan mengajukan izin kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong.

### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi mengacu pada sekumpulan orang atau peristiwa yang menarik yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama seluruh Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sampel untuk dilakukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dimana hanya beberapa data saja akan diambil dari populasi (Sekaran & Bougie, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong dengan periode yang diteliti tahun 2018 sampai dengan 2020.

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif ialah penyampaian deskripsi atau informasi suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, serta *range*.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka uji tersebut terjadi multikolonieritas. Sedangkan apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka uji tersebut tidak terjadi multikolonieritas.(Ghozali, 2018).

#### **3.6.3.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

*Run test* digunakan untuk mengetahui apakah uji tersebut terdapat korelasi atau tidak antar residual. Jika tidak terdapat korelasi antar residual, maka bisa disimpulkan bahwa residual tersebut acak. Fungsi *run test* adalah untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : residual (res\_1) acak

$H_a$ : residual (res\_1) tidak acak

Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* pada residual antar pengamatan. Jika *variance* dari residual antar pengamatan tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola seperti pola bergelombang atau melebar kemudian menyempit pada grafik, maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$PPPN = \alpha + \beta_1 \text{SAS} + \beta_2 \text{JPKP} + \beta_3 \text{PENP} + e$$

Dimana:

PPPN = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$\alpha$  = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi SAS, JPKP, PENP berurutan

SAS = *Self Assessment System*

JPKP = Jumlah Pengusaha Kena Pajak

PNP = Penagihan Pajak

$e$  = *Error*

##### 3.6.4.1. Uji Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar dua variabel atau lebih. Uji korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen. Selain untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar dua variabel atau lebih, uji regresi juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,199: Tingkat hubungan sangat rendah
2. 0,20 - 0,399: Tingkat hubungan rendah
3. 0,40 - 0,599: Tingkat hubungan sedang
4. 0,60 - 0,799: Tingkat hubungan kuat
5. 0,80 - 1,000: Tingkat hubungan sangat kuat

#### **3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Lind *et al* (2017) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah jumlah proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai dari  $R^2$  yang kecil menerangkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) menerangkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sangat luas.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah kecenderungan terhadap banyaknya jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat, terlepas dari apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan penggunaan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam pernyataan ini, *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif meskipun yang diinginkan harus

bernilai positif. Jika nilai  $R^2$  negatif dalam uji empiris, maka nilai *adjusted* dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.3. Uji Signifikan Simultan (F)**

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: apabila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai *sig.*  $<$  0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **3.6.4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yang akan digunakan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian statistik t yakni apabila nilai signifikansi (*p – value*)  $<$  0,05, maka  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).